

EDUCATION ON PREVENTION OF COVID-19 TRANSMISSION TO TEACHERS AND PARENTS AT BINTANG KECIL KINDERGARTEN, BEKASI REGENCY

Pangeran Andareas¹, Dela Rosa², Anastasia Setyopuspito Pramitaningastuti³, Handika Immanuel⁴, Ernestine Arianditha Pranasti⁵, Anugerah Moses Matthew⁶, Cerissa⁷, Chintya Eirene Hadi⁸, Angela Puspita Sari⁹, Christian Jose Andreas¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Faculty of Health Sciences, Universitas Pelita Harapan
e-Mail: pangeran.andreas@uph.edu

Abstract

Community Service (CS) is one part of Tridarma of higher education in Indonesia that correlates the world of education to the community. CS activities aim to actualize knowledge and skills possessed by universities to the community in the hope that it will solve various problems in the community and improve the welfare of the community. The Covid-19 pandemic is a health problem that is currently being faced by the Indonesian people, especially in crowded areas such as the school environment. The real impact of the Covid-19 pandemic is a decline in health levels that causes death in the community. One of these conditions is suspected to be due to a lack of education to the public about preventing the transmission of Covid-19. Based on these problems, CS activities were carried out in the form of online counseling on preventing the transmission of Covid-19 to teachers and parents at Bintang Kecil Kindergarten, Bekasi Regency. CS data was obtained by using a Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test) approach using a quiz instrument (goggle form). The result of pre-test and post-test showed an increase in the knowledge of teachers and parents in the Kindergarten of Bintang Kecil, Bekasi Regency by 13,1%.

Keywords: Covid-19; Health Protocols; Community Service

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 KEPADA GURU DAN ORANG TUA MURID DI PAUD-TK BINTANG KECIL, KABUPATEN BEKASI

Pangeran Andareas¹, Dela Rosa², Anastasia Setyopuspito Pramitaningastuti³, Handika Immanuel⁴, Ernestine Arianditha Pranasti⁵, Anugerah Moses Matthew⁶, Cerissa⁷, Chintya Eirene Hadi⁸, Angela Puspita Sari⁹, Christian Jose Andreas¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Faculty of Health Sciences, Universitas Pelita Harapan
e-Mail: pangeran.andreas@uph.edu

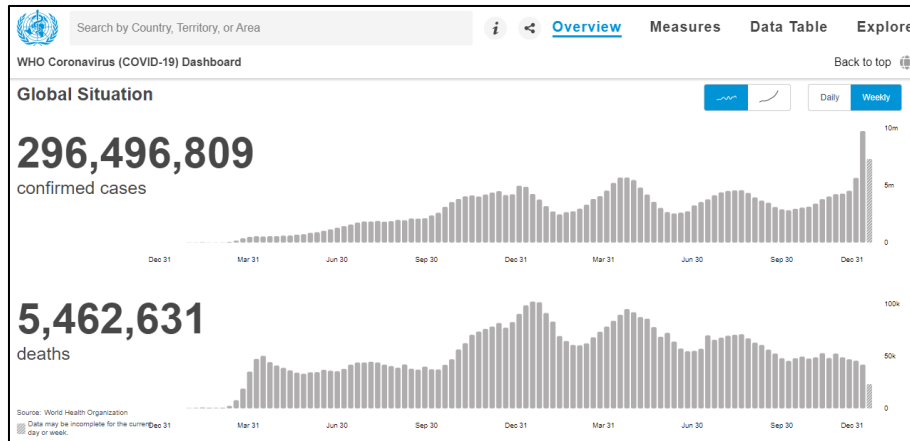
Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bagian dari Tridharma perguruan tinggi di Indonesia yang mengkorelasikan antara dunia pendidikan dengan masyarakat. Kegiatan PkM bertujuan untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perguruan tinggi kepada masyarakat dengan harapan akan menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan kesehatan yang saat ini sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, terutama pada area yang padat seperti lingkungan sekolah. Dampak nyata dari pandemi Covid-19 adalah terjadinya penurunan tingkat kesehatan hingga menyebabkan kematian di masyarakat. Kondisi demikian salah satunya diduga karena kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga dilakukan kegiatan PkM dalam bentuk penyuluhan secara daring mengenai pencegahan penularan Covid-19 kepada guru serta orang tua murid di PAUD-TK Bintang Kecil, Kabupaten Bekasi. Data kegiatan PkM diperoleh dengan pendekatan *Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test)* menggunakan instrument kuis (*google form*) berisi 10 pertanyaan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru dan orang tua murid di PAUD-TK Bintang Kecil, Kabupaten Bekasi sebesar 13,1%.

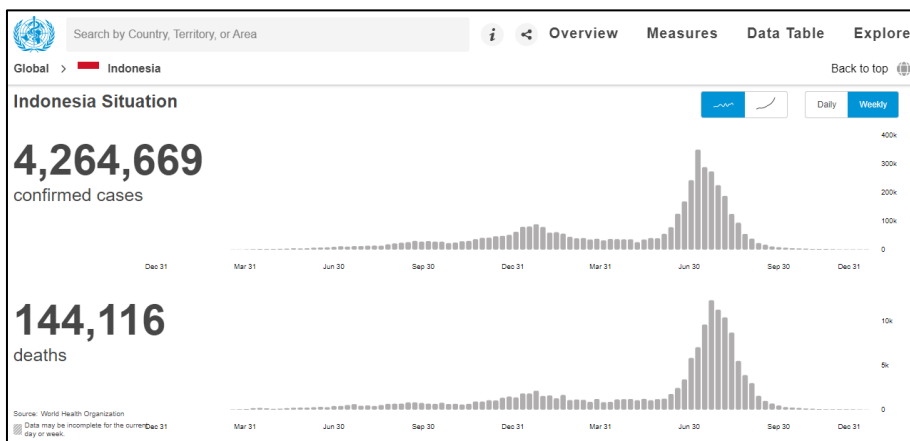
Kata kunci: Covid-19; Protokol Kesehatan; Pengabdian kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina teridentifikasi suatu penyakit gangguan pernapasan yang sangat misterius dan belum diketahui penyebabnya (Setyadi, I.D.M.G., 2020). Beberapa bulan kemudian kasus tersebut mengalami peningkatan dan menyebar keseluruh dunia yang saat ini dikenal dengan istilah Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit baru yang disebabkan karena adanya infeksi oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS). Gejala-gejala yang ditimbulkan antara lain berupa *Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (ARDS), kegagalan multi organ, dan kematian (Lippi et al., 2020). Covid-19 mampu melakukan transmisi dari satu inang ke inang lainnya dengan berbagai cara antara lain melalui droplet ketika berbicara, batuk dan bersin yang berasal dari seseorang yang terinfeksi virus Corona, melalui kontak fisik (bersentuhan) dengan penderita, dan menyentuh hidung, mulut, mata, dan wajah menggunakan tangan yang terpapar oleh virus Corona (Singhal, 2020). Sejak Desember 2019 hingga 6 Januari 2022 kasus penularan Covid-19 mengalami peningkatan yang sangat cepat, total penularan Covid-19 di dunia mencapai 296.496.809 kasus dengan tingkat kematian sebesar 5.462.631 jiwa, sedangkan di Indonesia mencapai 4.264.669 kasus dengan tingkat kematian sebesar 144.116 jiwa (<https://covid19.who.int> diakses 7 Januari 2022).



Gambar 1. Data global terkait kasus infeksi dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19 (<https://covid19.who.int> diakses 7 Januari 2022)



Gambar 2. Data di Indonesia terkait kasus infeksi dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19 (<https://covid19.who.int> diakses 7 Januari 2022).

Peningkatan kasus penularan Covid-19 di dunia maupun di Indonesia diduga disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya adalah kegiatan yang memicu kerumunan dalam jumlah yang besar, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, pola hidup masyarakat yang kurang sehat, dan belum melakukan vaksinasi secara paripurna. Salah satu kegiatan masyarakat yang dapat menimbulkan kerumunan adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. KBM di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 telah diregulasi sedemikian rupa dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu regulasi yang dihasilkan adalah dengan mewajibkan seluruh penyelenggara pendidikan untuk melaksanakan KBM secara daring (Mendikbud RI. SE. No. 4 Tahun 2020). Seiring berjalannya waktu serta menurunnya kasus penularan Covid-19 di Indonesia menimbulkan suatu wacana untuk menerapkan kembali kegiatan KBM secara tatap muka. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat khususnya para guru, orang tua, dan murid, dikarenakan berpotensi terinfeksi Covid-19 jika pelaksanaan KBM tidak mengimplementasikan protokol kesehatan secara ketat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka suatu institusi perguruan tinggi berkewajiban untuk berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pencegahan penularan Covid-19, khususnya di lingkungan sekolah. PAUD-TK Bintang Kecil merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bekasi yang mulai melaksanakan KBM secara tatap muka, sehingga penting untuk dilakukan edukasi pencegahan penularan Covid-19. Pencegahan penularan Covid-19 meliputi penerapan protokol kesehatan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas, dan menjauhi

kerumunan), pola hidup sehat (konsumsi multivitamin, berolahraga, dan istirahat cukup), dan vaksinasi. Diharapkan dari kegiatan PkM akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para guru dan orang tua murid terkait pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan PkM ini berupa penyuluhan yang dilaksanakan di PAUD-TK Bintang Kecil, Kabupaten Bekasi secara daring (*Zoom Meeting Application*) pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Kegiatan PkM mengambil topik mengenai pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah. Peserta yang mengikuti kegiatan PkM diantaranya adalah para guru dan orang tua murid PAUD-TK Bintang Kecil. Sedangkan, pembicara kegiatan PkM merupakan salah satu dosen program studi S1 Farmasi dengan latar belakang pendidikan kesehatan yaitu Ibu apt. Anastasia Setyopuspito Pramitaningastuti, S. Farm., M.Si.

Data kegiatan PkM diperoleh dengan pendekatan *Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test)* menggunakan instrumen kuis (*google form*) berisi 10 pertanyaan (Notoatmodjo, 2018). *Pre-test* diberikan untuk mengetahui wawasan peserta sebelum mendapatkan materi PkM, sedangkan *post-test* ditujukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai materi PkM. Data *pre-test* dan *pos-test* dinilai dalam bentuk persentase yang kemudian dimasukkan ke dalam kriteria objektif yaitu: 70-100% (baik), 50-70 (cukup), 30-50% (kurang) dan <30% (buruk). Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM ini antara lain adalah para guru dan orang tua murid PAUD-TK Bintang Kecil, Kabupaten Bekasi. Hasil pengisian biodata yang dilakukan oleh para peserta menunjukkan bahwa karakteristik peserta cukup heterogen, serta jumlah peserta yang hadir sebanyak 41 orang. Kegiatan PkM dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh Dekan FIKes UPH, Ketua PkM, dan Kepala Sekolah PAUD-TK Bintang Kecil. Sesi selanjutnya adalah pemberian *pre-test*, hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman para peserta terkait topik PkM sebelum diberikan pemaparan materi. Hasil yang diperoleh dari *pret-test* menunjukkan tingkat pemahaman peserta terkait topik PkM sebesar 69% (kategori cukup). Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ibu apt. Anastasia Setyopuspito Pramitaningastuti, S. Farm., M.Si. dengan waktu selama 45-60 menit (gambar 3).

Diawal penyampaian materi pembicara menayangkan sebuah video terkait pandemi Covid-19 secara global dengan durasi selama 5 menit. Dalam video tersebut terlihat bahwa pandemi Covid-19 telah merubah perilaku manusia dalam bekerja, beribadah, belajar, serta berbagai aktivitas lainnya. Hal yang lebih mengerikan dalam video tersebut terlihat bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian, politik, dan kesehatan dunia. Dalam hal kesehatan pandemi Covid-19 telah menurunkan tingkat kesehatan umat manusia secara global, bahkan menyebabkan kematian jiwa dalam jumlah yang sangat besar.

Setelah menayangkan video, selanjutnya pembicara menyampaikan materi utama mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam sesi ini pertama-tama pembicara menjelaskan mengenai Covid-19 antara lain mengenai morfologi, varian, serta gejala yang ditimbulkan Covid-19. Dalam hal morfologi pembicara menyampaikan bahwa virus Covid-19 hanya dapat dilihat menggunakan mikroskop memiliki bentuk bulat dengan permukaan berbintik berupa protein. Menurut Brian dan Baric (2005), struktur penyusun virus Covid-19 (SARS-CoV-2) terdiri dari protein nukleokapsid (N), membran protein (M), protein spike (S), dan protein penyalubung (E). Selanjutnya terkait dengan varian Covid-19 pembicara menyampaikan bawah menurut WHO,

Covid-19 terbagi menjadi dua golongan berdasarkan *Variants of Concern* dan *Variant of Interest*. Virus Covid-19 yang termasuk kedalam golongan *Variants of Concern* adalah Alpha (B.1.1.7), Beta (B.1.351), Gamma (P.1), dan Delta (B.1.617.2), sedangkan *Variant of Interest* meliputi Epsilon (B.1.427/B.1.429), Zeta (P.2), Eta (B.1.525), Theta (P.3), Iota (B.1.526), dan Kappa (B.1.617.1). Sedangkan mengenai gejala yang disebabkan oleh Covid-19, pembicara mengutip dari KemenKes RI (2020), yang membagi klasifikasi infeksi Covid-19 menjadi tiga bagian yaitu gejala ringan, gejala sedang, dan gejala berat. Gejala ringan memiliki ciri-ciri demam $> 38^{\circ}\text{C}$, batuk, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat malaise (tanpa pneumonia, tanpa komobid), sedangkan gejala sedang kriterianya memiliki demam $> 38^{\circ}\text{C}$, sesak napas, batuk menetap dan sakit tenggorokan, kemudian untuk gejala berat ciri-cirinya demam $> 38^{\circ}\text{C}$ yang menetap, ISPA berat/pneumonia. Clerkin et al (2020), dalam penelitiannya menyampaikan beberapa gejala penyakit yang ditimbulkan setelah terinfeksi Covid-19 antara lain letih dan lesu (38%), hidung tersumbat (5%), demam (88%), sakit kepala (14%), sakit tenggorokan (14%), batuk produktif (33%), batuk kering (68%), dan myalgias (15%).



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Ibu apt. Anastasia S. P., S. Farm., M. Si.

Materi selanjutnya yang disampaikan pembicara adalah mengenai cara pencegahan penularan Covid-19. Pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain menerapkan protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan, serta vaksinasi. Masker yang disarankan untuk digunakan adalah N95, masker bedah, dan masker berkatup karena memiliki efektivitas mencapai $> 80\%$. Sedangkan kegiatan mencuci tangan disarankan menggunakan *handsanitizer* atau sabun, terutama ketika tangan terpapar suatu benda. Selanjutnya, pembicara juga menyinggung mengenai pentingnya vaksinasi dalam mencegah penularan Covid-19 karena dapat meningkatkan imunitas tubuh. Berdasarkan PerMenKes No. 42 Tahun 2013, vaksin merubakan materi biologis yang memicu terbentuknya imunitas tubuh terhadap penyakit infeksius, yang didalamnya mengandung sebagian kecil materi meyerupai organisme patogen. Andareas et al (2021) dalam kegiatan edukasi Covid-19 menginformasikan beberapa jenis vaksin Covid-19 antara lain Oxford Uni-AstraZeneca (Inggris), Pfizer-BioNtech (Amerika Serikat-Jerman), Sinovac/CoronaVac (Cina), Moderna (Amerika Serikat), Gamaleya/Sputnik V (Rusia), Novavax (Amerik Serikat), dan Janssen (Amerika Serikat – Belgia).

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh para peserta. Waktu yang disediakan untuk sesi tanya jawab sekitar 30 menit dengan cara bertanya selacara langsung (*open mic*) maupun melalui kolom *chat zoom*. Sesi tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai topik PkM secara lebih komprehensif dan jelas. Sesi tanya jawab

menunjukkan bahwa para peserta cukup antusias dalam memberikan pertanyaan kepada pembicara. Pertanyaan yang ditanyakan kepada pembicara antara lain adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1

Penanya (Ibu Arin) : Apakah untuk varian baru Covid-19 (omicron) memiliki gejala yang sama dengan varian delta dan alpha?

Jawaban (Ibu Anastasia) : Berdasarkan informasi yang telah beredar di media cetak atau elektronik, varian omicron dikhawatirkan atau diprediksi dapat menular dengan sangat cepat dan menyebabkan gejala seperti varian delta. Hal itu didukung melalui data bahwa beberapa negara di dunia seperti Thailand, Singapura, beberapa negara di Afrika, dan Brazil sudah terkonfirmasi beberapa warganya yang terinfeksi omicron. Tetapi hal ini belum bisa dipastikan kebenarannya karena hingga saat ini varian omicron masih terus diobservasi, sehingga kita harus menunggu informasi yang valid dari pemerintah atau WHO.

Pertanyaan 2

Penanya (Ibu Alex) : Bagaimana cara meningkatkan protokol kesehatan di PAUD-TK Bintang Kecil, khususnya agar anak-anak mau menggunakan masker selama berada di sekolah?

Jawaban (Ibu Anastasia) : Untuk masker yang paling aman sebaiknya menggunakan masker jenis N95, tetapi selain itu juga bisa menggunakan masker ganda berupa masker medis dan masker kain. Kemudian untuk meningkatkan protokol kesehatan di PAUD-TK Bintang Kecil sebaiknya diterapkan menjaga jarak, tidak meminjam barang-barang sesama murid, serta selalu dilakukan pengawasan yang ketat oleh para guru selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Pertanyaan 3

Penanya (Bapak Abdi) : Apakah dengan adanya vaksin saat ini, kita akan terhindar dari virus omicron?

Jawaban (Ibu Anastasia) : Banyaknya jumlah varian pada virus Covid-19 disebabkan karena terjadinya mutasi pada materi genetik virus. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh Covid-19 adalah dengan vaksinasi. Vaksin digunakan untuk meningkatkan sistem imun tubuh, tetapi vaksin juga memiliki masa efektivitas umumnya selama enam bulan, sehingga untuk mencapai hasil yang optimal dalam 1 tahun dibutuhkan vaksinasi sebanyak dua kali. Kemudian terkait dengan omicron, ada kemungkinan orang yang sudah divaksin bisa terinfeksi oleh omicron dikarenakan vaksin yang telah disuntikan sebenarnya ditujukan untuk virus covid-19 varian yang lain, sehingga antibodi yang terbentuk dari vaksin-vaksin tersebut sulit untuk mengenail omicron.

Pertanyaan 4

Penanya (Ibu Elina) : Apakah ada dampak negatif pada anak-anak ketika menggunakan *handsanitizer* terlalu sering?

Jawaban (Ibu Anastasia) : Komposisi *handsanitizer* umumnya mengandung alkohol 70% dan zat pewangi, sehingga jika *handsanitizer* terlalu sering dioleskan pada kulit khususnya anak-anak yang struktur kulit lebih rentan dapat menyebabkan

iritasi. Sarannya agar terhindar dari hal tersebut, ketika dirumah sebaiknya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Pertanyaan 5

Penanya (Ibu Megawati) : Bagaimana pendapat ibu terkait dengan penggunaan obat ivermektin untuk pengobatan Covid-19?

Jawaban (Ibu Anastasia) : Ivermectin memang ada yang mengklaim dapat digunakan untuk pengobatan Covid-19, tetapi berdasarkan data klinis hal tersebut belum memadai. Sehingga untuk penggunaan ivermectin untuk pengobatan Covid-19 harus melalui rekomendasi dan evaluasi dokter, karena ivermectin termasuk kedalam obat keras.

Pertanyaan 6

Penanya (Ibu Fera) : Apakah jenis olahraga atau aktivitas yang sebaiknya dilakukan oleh anak-anak untuk meningkatkan daya tahan tubuh?

Jawaban (Ibu Anastasia) : Rekomendasi kemenkes atau WHO untuk anak-anak sebaiknya melakukan olahraga ringan seperti lari-lari kecil atau bersepeda, intinya kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh.

Setelah sesi tanya jawab, selanjutnya para peserta diberikan *post-test* untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi PkM. Hasil yang diperoleh dari *post-test* menunjukkan tingkat pemahaman peserta terkait materi PkM sebesar 82,1% (kategori baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta PkM setelah diberikan penjelasan materi PkM sebesar 13,1% (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* kegiatan PkM.

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Tingkat Keberhasilan
1	Penyebab SARS-CoV-2 adalah.... a. Virus b. Bakteri c. Jamur d. Protozoa	95%	100%	5%
2	Varian Covid-19 yang memberikan gejala hilangnya penciuman adalah.... a. Varian Alfa b. Varian Beta c. Varian Delta d. Varian Kappa	5%	19%	14%
3	Varian Covid-19 yang paling cepat penyebarannya dan memberikan gejala berat adalah.... a. Varian Alfa b. Varian Beta c. Varian Delta d. Varian Kappa	75%	100%	25%
4	Varian baru Covid-19 yang baru dikonfirmasi adalah.... a. Varian Beta b. Varian Delta c. Varian Omicron d. Varian Kappa	75%	95%	20%

5	Berapa lama isolasi yang direkomendasikan untuk pasien tanpa gejala.... a. 3 hari b. 5 hari c. 7 hari d. 8 hari e. 10 hari	35%	85%	50%
6	Obat cacing yang belum terbukti efektif mengobati Covid-19 adalah.... a. Ivermectin b. Azitromicin c. Favipiravir d. Kortikosteroid	80%	81%	1%
7	Berikut ini, contoh vaksin inaktif adalah.... a. Sinovac b. Moderna c. Astrazeneca d. Novovac	75%	71%	- 4%
8	Masker yang paling efektif digunakan untuk mencegah Covid-19 adalah.... a. Masker N95 b. Masker Scuba c. Masker Kain d. Masker Bedah	75%	95%	20%
9	Penggunaan masker ganda yang baik yaitu.... a. Masker bedah dan masker kain b. Masker kain dan masker kain c. Masker N95 dan masker bedah d. Masker bedah dan masker scuba	80%	85%	5%
10	Rentang usia yang tidak diperbolehkan untuk vaksin Covid-19 adalah.... a. 0-5 tahun b. 6-11 tahun c. 12-16 tahun d. 17 tahun keatas	95%	90%	-5% %
Total Rata-Rata		69%	82,1%	13.1%

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan para guru dan orang tua murid PAUD-TK Bintang Kecil mengenai pencegahan penularan Covid-19. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan para peserta akan semakin disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan, pola hidup sehat, dan melakukan vaksinasi serta yang terpenting mampu menerapkan informasi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka di PAUD-TK Bintang Kecil.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, kegiatan selanjutnya adalah pemberian masker, kotak obat P3K dan *hand sanitizer* sebagai bentuk partisipasi UPH dalam upaya mencegah penularan covid-19 di PAUD-TK Bintang Kecil. Selain itu, juga diberikan plakat sebagai bentuk apresiasi atas dukungan dan ijin yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan PkM.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Penyerahan Plakat, Masker, Kotak Obat P3K dan *Hand Sanitizer* kepada PAUD-TK Bintang Kecil, Kabupaten Bekasi, (b) Poster Kegiatan PkM.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan PkM mengenai penyuluhan pencegahan penularan Covid-19 kepada guru dan orang tua murid di PAUD-TK Bintang Kecil berlangsung dengan baik. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan PkM dan peningkatan pengetahuan peserta terkait topik PkM. Implikasi yang diharapkan dari kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat khususnya guru dan orang tua murid di PAUD-TK Bintang Kecil untuk selalu waspada terhadap penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang benar dan pola hidup sehat. Kegiatan edukasi ini perlu ditingkatkan dengan memperluas cakupan area PkM dan meningkatkan kualitas materi PkM yang sesuai dengan perkembangan isu pandemi Covid-19. Cakupan area PkM selain dilakukan di sekolah, juga bisa dilakukan di berbagai tempat kegiatan bermasyarakat lainnya seperti pasar, tempat ibadah, pemukiman warga (lingkungan RT atau RW), dan lain sebagainya. Sedangkan untuk peningkatan kualitas materi PkM bisa ditingkatkan dengan mengkorelasikan terhadap isu pandemi yang terbaru seperti mutasi virus Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pelita Harapan dan seluruh guru dan orang tua murid PAUD-TK Bintang Kecil, Kabupaten Bekasi yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PkM ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM UPH yang telah memberikan dukungan melalui pemberian hibah PkM dengan kontrak nomor PkM: **PM-45-FIKes/XII/2021**. Terakhir, kami mengucapkan terimakasih kepada para dosen, asisten dosen, mahasiswa dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

Andreas, P., Dela, R., Maroloan, A., Feronia, R. C. S., Juandy, Jo., Ernestine, A. P., Friska, D. S. H., Margaretha, L., & Advelina, H. F. (2021). Edukasi SARS-CoV-2 (Covid-19) serta pencegahannya dengan mengimplementasikan protokol kesehatan dan vaksinasi

kepada jemaat gereja HKBP Setia Mekar, Bekasi. *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, 5 (2): 497-507 doi: 10.19166/jspc.v5i1.4290.

Brian, D. A., and Baric, R. S. (2005). *Coronavirus genome structure and replication*. *Curr. Topics Microbiol. Immunol.* 287, 1-30 doi: 10.1007/3-540-26765-4_1.

Clerkin, K. J., Fried, J. A., Raikhelkar, J., Sayer, G., Griffin, J. M., Masoumi, A., Jain, S. S., Burkhoff, D., Kumaraiah, D., Rabbani, L. R., Schwartz, A., & Uriel, N. (2020). COVID-19 and cardiovascular disease. *Circulation*, 141, 1648–1655. Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.120.046941>.

<https://covid19.who.int> (diakses tanggal 7 Januari 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

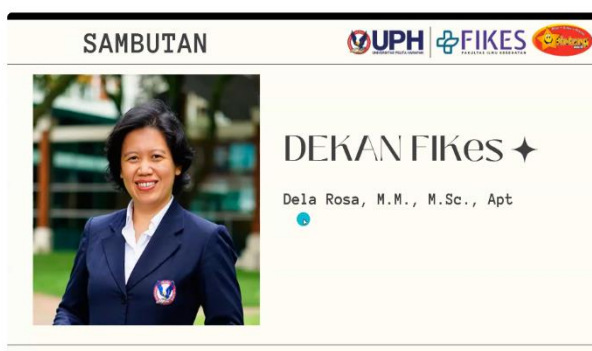
Lippi, G., Lavie, C. J., & Sanchis-Gomar, F. (2020). Cardiac troponin I in patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19): Evidence from a meta-analysis. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 63(3), 390–391. <https://doi.org/10.1016/J.PCAD.2020.03.001>

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: jakarta.

Setyadi, I.D.M.G. (2020). Pendampingan Upaya Peningkatan Ketaatan Masyarakat Terhadap Surat Edaran No. 434/572/DKIS/2020 Pembatasan Jam Operasional Di Desa Sidakarya. Program Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*, 1(3): 160-166.

Singhal, T. (2020). *A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



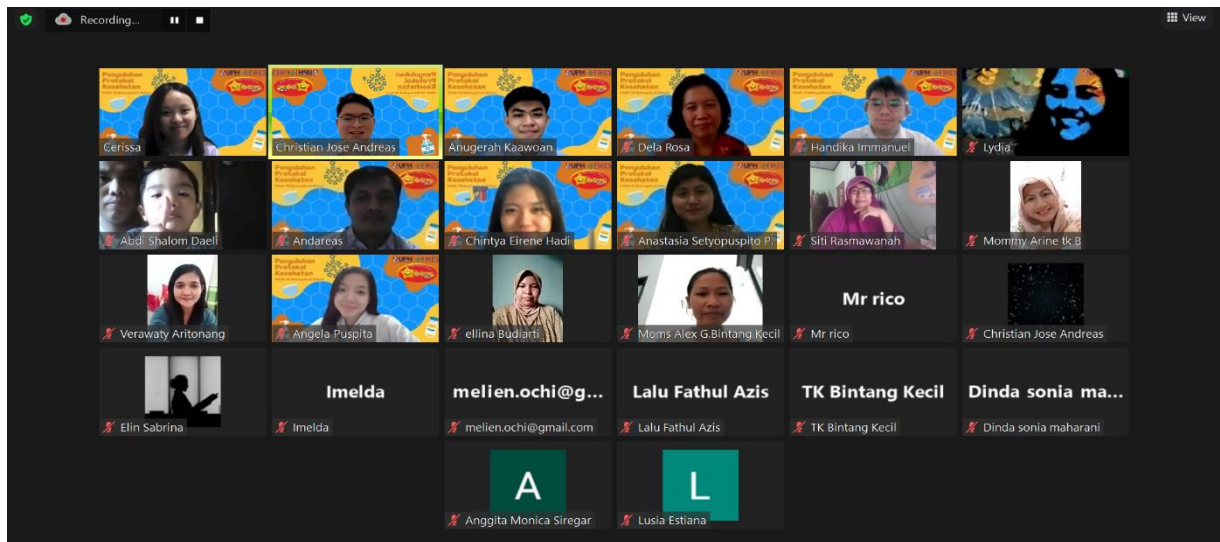
(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 5. (a) Sambutan Dekan FIKes UPH, (b) Sambutan Kepala Sekolah PAUD-TK Bintang Kecil, (c) Penyampaian Materi oleh Pembicara, (d) Foto Seluruh Peserta dan Panitia Kegiatan PkM.